

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh insentif, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap kinerja aparatur sipil negara (ASN) di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan.

#### **B. Desain Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka desain penelitian ini termasuk pada jenis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis, data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 17.

## **C. Jenis Data dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang di peroleh nantinya berupa angka. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka sesuai bentuknya, data kuantitatif dapat oleh atau di analisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

### **2. Sumber data**

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuesioner dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder, ialah data yang telah dioleh dan diperoleh dari pemerintah setempat atau dari pihak-pihak yang terkait.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sofar dan Widiyono, populasi yang dinotasikan dengan N adalah keseluruhan dari objek atau individu yang

memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti.<sup>45</sup>

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 112 orang. Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan yang diperoleh dengan menggunakan metode Slovin dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\&= \frac{112}{1+112 \times 0,1^2} \\&= \frac{112}{1+112 \times 0,01} \\&= \frac{112}{1+1,12} \\&= \frac{112}{2,12} = 52,83 = 53\end{aligned}$$

Keterangan:  $n$  = Sampel,  $E$  = *error term*,  $N$  = Populasi

---

<sup>45</sup> Widiyono Sofar Silaen, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D Perusahaan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2013), hlm. 87.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Interview (Wawancara)**

Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara ini dilakukan pada pegawai Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral untuk mengetahui lebih dalam tentang variabel bebas.

### **2. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah lalu. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### **3. Angket (Kuesioner)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket

yang digunakan bersifat tertutup dengan menggunakan skala semantik diferensial. Pada penelitian ini digunakan angket sebagai alat pengumpul data untuk mendapatkan data tentang persepsi insentif, kualitas, lokasi, dan faktor pribadi di Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Selatan.

Selain itu, penggunaan rumus dalam pengambilan sampel secara tidak langsung membuat penelitian terjun ke dalam penggunaan statistik parametrik. Oleh sebab itu, penelitian menggunakan Rating Scale untuk menaikkan skala peneliti yang semulanya ordinal menjadi interval sebagai salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametrik.

Adapun skala ukur yang digunakan oleh penulis untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan skala likert, ukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) skor 5
- Setuju (S) skor 4
- Netral (N) skor 3
- Tidak Setuju (TS) skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur.<sup>46</sup>

### **1. Insentif**

Insentif adalah kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktifitas atau penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan.<sup>47</sup>

### **2. Motivasi Kerja**

Menurut Mangku negara menyatakan bahwa motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) pegawai dalam menghadapi situasi kerja diperusahaan (*situation*). Motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental pegawai yang pro dan positif terhadap

---

<sup>46</sup> Basrowi dan Akhmad Kasinu., *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Kediri: CV Jengala Pustaka, 2007), hlm. 179.

<sup>47</sup> Mutiara S. Pangabea., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 284.

situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal.<sup>48</sup>

### **3. Disiplin Kerja**

Disiplin kerja dapat diartikan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku, dimana pegawai selalu datang dan pulang tepat waktu dan mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik.<sup>49</sup>

### **4. Kinerja**

Menurut Mangkunegara, Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Anwar PrabuMangkunegara,. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 61.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

<sup>50</sup> Anwar PrabuMangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 22.

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
1.	Insentif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendapatan</li><li>2. Jaminan Sosial</li><li>3. Penghargaan</li></ol>	Skala <i>likert</i>
2.	Motivasi kerja	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tanggung jawab pegawai dalam melaksanakan tugas</li><li>2. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas</li><li>3. Ada umpan baik atas hasil pekerjaannya</li><li>4. Memiliki tujuan yang jelas dan menentang</li><li>5. Memiliki perasaan senang dalam bekerja</li><li>6. Selalu berusaha untuk mengungguli orang lain</li><li>7. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya</li><li>8. Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup</li><li>9. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya</li><li>10. Bekerja dengan</li></ol>	Skala <i>likert</i>



		<p>harapan ingin memperoleh insentif</p> <p>11. Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan</p>	
3.	Disiplin kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu hadir tepat waktu</li> <li>2. Selalu mengutamakan presentase kehadiran</li> <li>3. Selalu mentaati ketentuan jam kerja</li> <li>4. Selalu mengutamakan jam kerja yang efisien dan efektif</li> <li>5. Memiliki keterampilan kerja pada bidang tugasnya</li> <li>6. Memiliki semangat kerja yang tinggi</li> <li>7. Memiliki sikap yang baik</li> <li>8. Selalu kreatif dan inovatif dalam berkerja</li> </ol>	Skala <i>likert</i>
4	Kinerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas</li> <li>2. Kualitas</li> <li>3. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan</li> </ol>	Skala <i>likert</i>

## **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Metode analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner dan digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS. Setelah semua data diperoleh, maka dilanjutkan pengolahan data atau analisis data. Adapun metode analisis data dengan langkah sebagai berikut :

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif pada tingkat signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid.

Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka data tidak valid.<sup>51</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui koefisien alat ukur jika dilakukan dengan pengukuran ulang. Suatu kuesioner *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten/stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.<sup>52</sup> Ketidak konsistenan dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kurang pahaman responden dalam menjawab item-item pertanyaan.

---

<sup>51</sup> Soeryanto Soegoto, Eddy. 2008. *Marketing Research: This Smart Way To Solve Problem*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hlm. 126.

<sup>52</sup> Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, hlm. 129.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, ada pun uji asumsi klasik yang sering digunakan dalam penelitian adalah uji *multikolinearitas*, uji *autokorelasi*, uji *heterokedastisitas*, uji *linearitas*, dan uji *normalitas*<sup>53</sup>. Beberapa uji tersebut sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal<sup>54</sup>.

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara  $H_0$  dan  $H_a$ . Dalam penelitian ini, taraf nyata

---

<sup>53</sup>Imam GhozaliI, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* . (Edisi 8).Cetakan ke VIII. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2016), hlm. 175.

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 176.

yang dipilih adalah 0.05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan penulis adalah 0.95 atau 95%.

Uji normalitas data menggunakan statistik SPSS *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic sygnificancy*). Jika probabilitas  $x,y > 0.05$  maka distribusi dari populasi normal dan sebaliknya Jika probabilitas  $x,y < 0.05$  maka distribusi dari populasi tidak normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai sig F  $< 0,05$  maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F  $> 0,05$  maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Ali Muhson, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2012 ), hlm. 25.

### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation* faktor (VIF)<sup>56</sup>.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai bisa dilakukan Jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan sebaliknya Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, hlm. 177.

VIF > 10, menunjukkan ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Run Test*. *RunTest* merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (*sistematis*). Langkah untuk melakukan uji autokorelasi dengan Run Test adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. Membuat persamaan regresi.
2. Mencari nilai predksinya
3. Mencari nilai residualnya
4. Mencari nilai residual terstandarisasi.

---

<sup>57</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), hlm. 137-138.

5. Menghitung nilai median dari data residual terstandarisasinya.
6. Berilah tanda  $-$  (negatif) jika nilai residual terstandarisasi lebih kecil dari median dan berilah tanda  $+$  (positif) jika nilai residual terstandarisasi lebih besar dari median.
7. Menghitung jumlah *Run*. Jumlah *Run* merupakan suatu *sequence* dari tanda-tanda yang sama jenisnya yang dibatasi oleh tanda-tanda dari jenis lainnya (ingat dalam hal ini hanya ada dua tanda, yaitu  $-$  dan  $+$ ). Misalnya untuk tanda *sequence*  $(- + +)$ , dianggap 3 *Runs*,  $(- + + - + +)$ , dianggap 4 *Runs*, dan seterusnya

#### e. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah untuk mengetahui bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode rank spearman dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi *rank spearman*. Jika



terdapat korelasi variabel bebas yang signifikan positif dengan nilai mutlak residualnya maka dalam model regresi yang dibentuk terdapat masalah heterokedastisitas. Kriteria yang digunakan adalah jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan derajat bebas  $df = \alpha, n-2$ , maka persamaan regresi mengandung gejala heterokedastisitas. Demikian pula sebaliknya.<sup>58</sup>

#### 4. Uji Analisis Statistik

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).<sup>59</sup> Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 112-113

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ( Bandung: Alfabeta 2014), hlm. 277.

atau rasio. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

y = Kinerja

a = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n = 0$ )

b = Angka arah koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$X_1$  = Insentif

$X_2$  = Motivasi Kerja

$X_3$  = Disiplin Kerja

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi uji statistik T,. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu insentif, motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.

Tingkat signifikan (signifikant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%<sup>60</sup>. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini :<sup>61</sup>

**a. Uji T (Uji Parsial)**

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:<sup>62</sup>

- 1) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Itu artinya  $H_0$  ditolak.

---

<sup>60</sup>Santoso, *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, ( Jakarta : PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia 2015), hlm. 123.

<sup>61</sup>*Ibid.*, hlm. 124.

<sup>62</sup>Tajul Arifin, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.137.

- 2) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Itu artinya  $H_a$  diterima.

**b. Uji F**

F-test digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi belanja modal. F-test juga digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah seperti berikut:<sup>63</sup>

- 1)  $H_a$  ditolak yaitu apabila *P value*  $> 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
- 2)  $H_a$  diterima yaitu apabila *P value*  $< 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai  $\alpha = 0,05$  berarti model regresi dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 136.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas<sup>64</sup>. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :  $Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

---

<sup>64</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* .(Edisi 8).Cetakan ke VIII. (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2016), hlm. 178.

- 1) Jika  $Kd$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- 2) Jika  $Kd$  mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.